

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Perdagangan surat berharga dilakukan di pasar modal Indonesia yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia. Surat berharga yang diperjualbelikan adalah saham. Saham yang diperjualbelikan di pasar modal adalah saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang salah satunya adalah saham perusahaan manufaktur terdiri dari perusahaan sektor konsumsi, perusahaan sektor aneka industri dan perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Penjualan saham yang dilakukan perusahaan barang konsumsi sektor makanan dan minuman di pasar modal Indonesia bertujuan untuk menambah sumber modal perusahaan. Namun perusahaan telah mendapatkan sumber pendanaan dari luar perusahaan jika tidak mampu menutup kemungkinan perusahaan dalam menghadapi masalah *Financial Distress* juga. *Financial Distress* timbul akibat perubahan ekonomi perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan segala aktiva lancarnya sehingga mengakibatkan tingkat laba perusahaan menurun.

Financial Distress menunjukkan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi di perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Apabila hal ini tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada perusahaan seperti hilangnya kepercayaan dari *stakeholder* maka perusahaan akan mengalami

Financial Distress. Beberapa faktor yang mempengaruhi *Financial Distress* adalah *Net Income*, Perputaran Total Aktiva dan *Leverage*.

Perusahaan berusaha mengembangkan bisnisnya untuk memperoleh laba dan dapat diukur dengan menggunakan *Net Income*. Pencapaian *Net Income* yang tinggi merupakan tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan. Laba yang diperoleh dapat mendukung untuk kelancaran perusahaan. Laba Bersih merupakan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi seluruh beban dan pajak dalam suatu periode akuntansi. Tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh laba secara terus menerus sehingga kontinuitas perusahaan terjaga dan dapat dipertahankan, bahkan untuk memperluas usaha perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki *Net Income* yang tinggi dapat menghindari terjadinya *Financial Distress* perusahaan namun perusahaan yang memiliki *Net Income* yang rendah dapat mengakibatkan perusahaan berada dalam kondisi kebangkrutan ataupun mengalami *Financial Distress*.

Financial Distress perusahaan secara tidak langsung berkaitan dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki Total Aktiva dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Apabila perusahaan memiliki Perputaran Total Aktiva yang tinggi maka perusahaan dapat terhindar dari *Financial Distress*. Jika perusahaan memiliki Perputaran Total Aktiva yang rendah maka perusahaan dapat mengalami *Financial Distress*.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam sebuah perusahaan, penggunaan pengelolaan hutang sangat penting karena hutang yang terjadi di perusahaan dapat

dibayar dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola hutang dengan baik sehingga perusahaan mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi. Apabila perusahaan memiliki *Leverage* yang rendah maka perusahaan terhindar dari *Financial Distress* namun perusahaan memiliki *Leverage* yang tinggi maka perusahaan mengalami *Financial Distress*.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disajikan fenomena penelitian ini pada Tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1
Net Income, Perputaran Total Aktiva dan Leverage dan Financial distress
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

No	Kode Emiten	Tahun	<i>Financial Distress</i>	<i>Net Income</i>	Perputaran Total Aktiva	<i>Leverage</i>
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2013	3,74	65.068.958.558	2,3671	1,0248
		2014	4,01	41.001.414.954	2,8827	1,3889
		2015	3,66	106.549.446.980	2,3460	1,3220
		2016	5,57	249.697.013.626	2,8861	0,6060
		2017	5,47	107.420.886.839	3,0573	0,5422
2	PT. Delta Djakarta Tbk	2013	23,37	270.498.062.000	1,0000	0,2815
		2014	20,44	288.073.432.000	0,8864	0,2976
		2015	16,68	192.045.199.000	0,6737	0,2221
		2016	16,55	254.509.268.000	0,6470	0,1832
		2017	14,68	279.772.635.000	0,4283	0,1714
3	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2013	4,62	158.015.270.921	0,8260	1,3150
		2014	5,33	188.577.521.074	0,8774	1,2319
		2015	4,45	270.538.700.440	0,8035	1,2770
		2016	5,37	279.777.368.831	0,8638	1,0237
		2017	4,11	135.364.021.139	0,5463	0,6168

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa *Net income* pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. di tahun 2016 sebesar Rp 249.697.013.626 mengalami kenaikan sebesar 134,35% dari tahun 2015 sebesar 106.549.446.980

sedangkan *Financial Distress* di tahun 2016 sebesar 5,57 mengalami kenaikan sebesar 52,10% dari tahun 2015 sebesar 3,66.

Perputaran Total Aktiva pada PT Delta Djakarta Tbk. di tahun 2015 sebesar 0,6737 mengalami penurunan sebesar 24,00% dari tahun 2014 sebesar 0,8864 sedangkan *Financial Distress* di tahun 2015 sebesar 16,68 mengalami penurunan sebesar 18,40% dari tahun 2014 sebesar 20,44.

Leverage pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. di tahun 2015 sebesar 1,2770 mengalami peningkatan sebesar 3,66% dari tahun 2014 sebesar 1,2319 sedangkan *Financial Distress* di tahun 2015 sebesar 4,45 atau mengalami penurunan sebesar 16,50% dari tahun 2014 sebesar 5,33.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai **“PENGARUH *NET INCOME*, PERPUTARAN TOTAL AKTIVA DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Disinyalir adanya *Financial Distress* yang tinggi disebabkan *Net Income* yang rendah.
2. Disinyalir adanya *Financial Distress* yang tinggi disebabkan Perputaran Total Aktiva yang rendah.

3. Disinyalir adanya *Financial Distress* yang tinggi disebabkan *Leverage* yang tinggi.

1.3 Batasan Masalah

Dengan terbatasnya waktu penelitian ini maka peneliti membatasi masalah diteliti pada :

1. Variabel independen penelitian adalah *Net Income*, Perputaran Total Aktiva dan *Leverage*. Sedangkan variabel dependen penelitian adalah *Financial Distress*.
2. *Leverage* dalam penelitian ini di proksikan dengan *Debt To Equity Ratio*.
3. Perusahaan pengamatannya adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Net Income* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?
2. Apakah Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?

3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?
4. Apakah *Net income*, Perputaran Total Aktiva dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *Net Income* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui apakah Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui apakah *Net Income*, Perputaran Total Aktiva dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan bahan masukan sebelum para investor melakukan investasi dengan mempertimbangkan *Financial Distress*.

2. Bagi civitas akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya karya ilmiah di perpustakaan STIE Eka Prasetya Medan